

**AL-ASALIB WA AL-WASAIL FI TARBIYAH AL-TUFULAH 'IND
MUHAMMAD BIN SHAKIR AL-SHARIF DALAM KITAB NAHWA
TARBIYATU ISLAMIYAH RASYIDAH**

Khotim Munawir,^{1*}

¹Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

¹khotimmunawir86@gmail.com

Received: 04-04-2025

Revised: 05-05-2025

Approved: 10-06-2025

*) Corresponding Author

Copyright ©2025 Authors

Abstrak

Penelitian ini akan menjelaskan tentang metode dan sarana prasarana pendidikan anak usia dini menurut Muhammad bin Shakir al-Sharif Dalam Kitab Nahwa Tarbiyatul Islamiyah Rasyidah. Sumber penelitian ini adalah kitab Nahwa Tarbiyatul Islamiyah Rasyidah sedangkan sumber pendukung adalah artikel-artikel hasil penelitian terdahulu yang terkait. Dengan menggunakan content analysis penelitian ini telah menemukan (1)Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Menurut Muhammad bin Shakir al-Sharif ; (2) Sarana Macam-macam metode Pembelajaran Anak Usia Dini Menurut Muhammad bin Shakir al-Sharif . Metode pembelajaran adalah Metode pembelajaran merupakan sarana untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Macam-Macam Metode Pembelajaran Anak Usia Dini meliputi Metode Kisah, Metode Permainan/Game, Metode Percobaan/Eksperimen dan Metode Pembiasaan; (3) Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini adalah alat yang mendukung terlaksananya pendidikan anak usia dini baik meliputi alat yang dapat digunakan guru dan siswa ataupun fasilitas sekolah yang bersifat permanen.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran, Macam-Macam Metode Pembelajaran, Sarana Prasarana Pendidikan*

Pendahuluan

Metode beserta sarana prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan pendidikan. Metode merupakan cara untuk memahami dan melaksanakan pendidikan oleh guru dalam mentransfer isi pembelajaran kepada siswa. Sebagai contoh jika tujuan pembelajaran siswa mampu melaksanakan gerakan sholat dengan benar, maka guru harus membimbing siswa sebagaimana melaksanakan sholat itu sendiri. (Ritonga, 2022, p. 11) Sarana pendidikan diartikan sebagai alat penunjang atau



pendukung tercapainya tujuan pendidikan seperti buku, perpustakaan, taman baca, ruang penelitian (Lab) dll. Prasarana pendidikan diartikan sebagai fasilitas-fasilitas permanen yang dapat memudahkan untuk mencapai capaian pendidikan seperti tempat, lapangan, biaya dll.(Rusydi Ananda, 2017, p. 19) Dalam pelaksanaan pendidikan guru memerlukan beberapa metode dan sarana yang memungkinkan menjalankan peran pendidikan. Dalam penggunaan dan penerapan metode dan sarana guru harus menyesuaikan dengan kebutuhan siswa yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Seperti penggunaan metode ceramah dengan menceritakan kisah nyata dan masih banyak lagi.

Metode dan sarana adalah bagian penting yang harus dikuasai guru agar materi yang disampaikan pada siswa dapat di serap secara maksimal. Namun, dalam penyampaian masih banyak guru yang belum bisa menerapkan penggunaan metode dan sarana dalam pembelajaran. Dilansir dari Kompas.com bahwa guru akhir-akhir ini mengalami beberapa kendala dalam mengajar seperti salah satu sekolah dasar di Bali. Kendala yang dialami guru disana adalah belum mampu menguasai RPP yang disusun serta belum bisa mempergunakan metode yang tepat dengan kebutuhan siswa.(Purnamasari, 2023, p. 1) Selain dalam penggunaan metode yang kurang tepat guru masih didapati dalam penggunaan media pembelajaran kurang tepat sehingga dalam penyampaian materi kurang optimal. Guru hanya terbatas pada penggunaan media sederhana seperti buku dan gambar-gambar yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa di era sekarang. Padahal di era sekarang siswa lebih suka pembelajaran yang dikemas dengan media modern.(An'navi & Sukartono, 2023, p. 2018)

Peristiwa tersebut diatas adalah masalah yang penting diteliti dan dicari solusinya, jika tidak maka akan berdampak pada keberlangsungan pendidikan yang kian memudar. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya semangat dan minat belajar siswa terlebih lagi di era sekarang era pasca pandemi yang tentunya membuat siswa melek teknologi tetapi mereka cenderung menggunakan teknologi dalam kegiatan yang kurang manfaat seperti bermain game.(Abdurahman et al., 2021, p. 7) Penggunaan metode dan sarana pendidikan yang kurang tepat juga dapat menyebabkan hasil belajar siswa menurun hal ini disebabkan beberapa faktor baik internal atau eksternal siswa. Salah satu faktor eksternal adalah Prasarana yang kurang mendukung seperti lingkungan sekolah yang dirasa kurang bisa membangkitkan rasa semangat belajar siswa.(Rivki et al., 2015, p. 2) Selain itu hasil belajar juga bisa di pengaruhi oleh daya fokus siswa dan

kesulitan menyerap materi yang hendak dijelaskan guru. Keberhasilan guru dalam mentranfer isi pembelajaran merupakan suatu tahapan yang penting agar siswa dapat memahami dan menyerap materi pembelajaran dengan baik (Zannah & Zulfadewina, 2022, p. 968)

Berdasarkan hasil review book dan hasil penelitian terdahulu, ditemukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut diatas adalah pentingnya memahami Al-Asalib wa al-Wasail fi Tarbiyah al-T}ufulah‘Ind Muhammad bin Shakir al-Sharif Metode dan Sarana Prasarana dalam mendidik anak usia dini. Muhammad bin Shakir Al-Sharif, Nahwa Tarbiyatu Islamiyah Rasyidah (Riyad: Tami’ Khuquqi Makhfudoh, 2006), 44. Metode untuk mendidik anak usia dini penting dipahami oleh guru RA/TK agar guru bisa memilih metode yang sesuai dengan karakteristik anak-anak(Wasis, 2024, p. 37). Selain metode guru RA/TK harus mampu menggunakan sarana prasarana yang tepat guna menunjang keberhasilan metode yang akan digunakan. Seperti penggunaan buku cerita yang menarik, Game edukasi yang dapat mengasah kemampuan siswa (Ester, 2023, p. 7) dan metode bermain dengan memainkan permainan tradisional yang memuat materi seputar materi pembelajaran (Apriyani, 2021, p. 126) .Hal ini perlu dilakukan guru agar proses dan hasil pembelajaran bermutu yang sejalan dengan capaian pembelajaran yang akan diraih siswa.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis artikel ini adalah metode kepustakaan atau *library research*. (Sari Anita et al., 2023, p. 65) Sumber utama dalam penelitian ini adalah kitab Nahwa Tarbiyatu Islamiyah Rasyidah karya Muhammad bin Shakir al-Sharif. Sedangkan sumber pendukung adalah artikel hasil penelitian terdahulu yang terkait. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *conten analisys* menggunakan *content analisys* (Krippendorff, 2004) Langkah-langkah dalam analisis data adalah (1)mereduksi atau memilah-milah isi kitab *Nahwa Tarbiyatu Islamiyah Rasyidah* karya Muhammad bin Shakir al-Sharif yang sesuai dengan tema artikel; (2) mendisiplin data yang sudah direduksi pada teks artikel; dan (3) menganalisis kata yang sudah direduksi menggunakan teori-teori hasil penelitian terdahulu.

Hasil dan Pembahasan

Pertama, Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Menurut Muhammad Bin ShaKir Al-ShariF

Metode pembelajaran merupakan sarana untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diperagakan guru dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran sendiri dalam penggunaannya harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kemampuan siswa. Dalam tahap ini guru memerlukan beberapa metode dan sarana yang memungkinkan untuk menjalankan peran pendidikannya. Penggunaan metode tidak dapat kurang ataupun ditiadakan dalam proses pembelajaran. Mengingat kemampuan siswa usia dini sangatlah terbatas pada menghafal dan mengingat dan belum bisa menguasai kemampuan yang lebih tinggi seperti analisis, sitensis, dan evaluasi. Al-Sharif, Nahwa Tarbiyatu Islamiyah Rasyidah, 45.

Pemikiran tersebut merupakan fakta pendidikan di era sekarang. Tidak hanya siswa yang mengalami kemunduran dalam kemampuan saja tetapi guru dalam menjalankan peranya. Dalam menjalankan peranya guru masih kesulitan dalam menentukan metode yang tepat dengan kemampuan siswa. (Putri et al., 2021, p. 3) Sehingga dalam pembelajaran dikelas guru masih belum maksimal. Maka dari itu hendaknya guru memperhatikan penggunaan perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Terkhusus lagi pada guru pendidikan anak usia dini, mengingat siswa yang akan diajar masih usia dini yang memerlukan metode yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran agar siswa dapat menerima materi dengan maksimal. (Sriwahyuni et al., 2017, p. 10) Pendidikan ahrus direncanakan secara matang baik dalam penyusunan materi, metode pembelajaran, media dan sarana. (Marlina, 2017, p. 3) Dalam menggunakan metode guru dapat memanfaatkan metode yang sesuai dengan isi pembelajaran ataupun dapat memanfaatkan lingkungan sekitar agar siswa dapat bereksplorasi. Selain itu guru juga bisa menggunakan metode yang lain seperti bermain, menyusun kata ataupun bernyanyi. (Iis Novianti & Sri Watini, 2022, p. 408) Selain penggunaan metode guru juga harus mempertimbangkan keefektifan metode guna untuk mematangkan kemampuan siswa. Mengingat pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan pertama anak di lingkungan sekolah sehingga guru harus selalu memaksimalkan dan memepertimbangkan metode dengan kemampuan yang akan dicapai oleh siswa. (Yati, 2016, p. 10)

Kedua, Macam-Macam Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Muhammad bin Shakir al-Sharif metode pembelajaran anak usia dini dikelompokkan menjadi beberapa bentuk meliputi kisah/cerita, metode permainan/game, metode eksperimen, metode pembiasaan, metode pendidikan dengan contoh, metode pendidikan melalui kompetisi dan pertanyaan. Al-Sharif, Nahwa Tarbiyatu Islamiyah Rasyidah, 46.

Metode Kisah

Metode kisah/cerita merupakan metode mengkisahkan/menceritakan kisah-kisah terdahulu yang bermanfaat dan ada keterkaitan dengan materi yang akan di ajarkan guru. Metode tersebut seperti menceritakan kisah-kisah tokoh-tokoh terdahulu seperti kisah sahabat nabi. Dalam menceritakan kisah guru menggunakan bahasa yang mudah difahami siswa dan menggunakan intonasi yang tepat agar siswa mampu memahami dan menghayati kisah yang disampaikan guru. Selain dari kisah tokoh terdahulu guru juga dapat mengambil kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang sesuai materi pembelajaran.(Al-Sharif, 2006, p. 48)

Metode kisah dapat diartikan dengan metode bercerita dengan memilih kisah nyata yang berkaitan dengan anak seperti cerita dengan tema seputar akhlak seperti kejujuran, kerja keras, saling membantu, bersedekah, larangan sombong dan masih banyak lagi(Eliza, 2017, p. 20). Guru dalam penggunaan metode ini hendaknya menyiapkan dan memilih kisah-kisah yang akan disampaikan sesuai dengan materi serta gunakan bahasa yang muda diterima atau menggunakan sarana seperti boneka tangan sehingga akan memudahkan siswa untuk menerima materi pembelajaran.(Izzati & Yulsyofriend, 2020, p. 473) Dalam pemilihan cerita yang akan digunakan guru dapat memilih sumber-sumber cerita dari biografi-biografi tokoh terkemuka. Karena buku-buku tersebut memuat banyak kisah nyata yang akan diperlukan dalam mendidik siswa usia dini.(Doludea & Nuraeni, 2018, p. 3) Metode kisah ini cocok digunakan dalam penanaman materi seputar agama seperti keyakinan, akhlak dan perilaku yang memungkinkan akan dicontoh siswa usia dini dalam kehidupan sehari-hari.(Hemah et al., 2018, p. 6) Selain penggunaan kisah tokoh guru juga dapat menggunakan cerita dongeng ataupun cerita mistis yang berisi seputar nilai-nilai pembelajaran yang akan dicapai siswa.(Kartini et al., 2021, p. 15)

Metode Permainan/Game

Usia dini merupakan usia yang penuh dengan kesenangan dan hiburan. Namun kesenangan dan hiburan tidak hanya didapat dengan berekreasi ataupun berlibur melainkan juga dapat diraih dengan game/permainan. Anak usia dini cenderung senang dalam bermain permainan. dalam usia dini anak sering bermain dengan teman sebaya seperti permainan tradisional. Namun tak semua anak bisa melakukannya mengingat ada anak yang hidup dilingkungan perkotaan yang sulit menemukan lokasi bermain bersama teman sebaya. Maka dari itu sekolah hendaknya memfasilitasi anak-anak yang demikian agar mereka bisa merasakan permainan dengan teman sebayanya yakni dengan menggunakan metode permainan dalam menyampaikan materi seperti menyusun kata dan mencocokkan kata. Al-Sharif, Nahwa Tarbiyatu Islamiyah Rasyidah, 48.

Metode bermain dapat di era sekarang sangat jarang sekali digunakan guru dalam pembelajaran anak usia dini.(Hasanah & Gudnanto, 2023, p. 78) Mengingat perkembangan zaman yang dapat memicu siswa usia dini lebih cenderung bermain dengan android yang tidak difilter antara manfaat dan mudharatnya.(Rismala et al., 2021, p. 59) Guru dalam pembelajaran hendaknya sesekali menggunakan metode bermain untuk memunculkan rasa sosial siswa seperti memainkan permainan

tradisional.(Doludea & Nuraeni, 2018, p. 4) Seperti permainan mencocokkan kata. Siswa dapat berekporasi dalam menyusun dan mencocokkan kata sehingga tanpa disadari ada perkembangan tersendiri khususnya dalam kemampuan pengetahuan siswa.(Easter et al., 2022, p. 256)

Metode Percobaan (Eksperimen)

Metode percobaan dapat diartikan sebagai guru menyuruh siswa untuk melakukan sesuatu percobaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang bersifat ilmiah dan dapat diukur seperti guru mematahkan tongkat kemudian menyuruh siswa untuk menyatukan tongkat yang telah patah lagi. Dalam contoh tersebut guru dapat menyampaikan materi terkait persatuan ataupun kerja kelompok serta dapat menjelaskan materi seputar sebab dan akibat.Al-Sharif, Nahwa Tarbiyatu Islamiyah Rasyidah, 50.

Metode percobaan dalam pendidikan anak usia dini merupakan penyampaian materi yang dilakukan guru dengan memberikan kebebasan pada siswa untuk melakukan suatu percobaan yang dirasa dapat mengembangkan kreatifitas siswa dalam belajar.(Nurfuady et al., 2019, p. 68) di era sekarang dapat guru terapkan melalui kegiatan percobaan dibidang sains seperti mengajak anak usia dini membentuk hewan menggunakan lilin. Membuat wayang dangan daun singkong, penyampuran warna dasar dan masih banyak lagi. Dalam kegiatan menyampurkan warna dasar terdapat beberapa capaian penting dalam pembelajaran yaitu pengetahuan siswa dan kreatifitas siswa untuk mengeksporasi beragam warna. Dengan mencamourkekan warna dasar siswa dapat mengetahui warna-warna yang lain melalui eksperimen tersebut.(Hikam & Nursari, 2020, p. 41) Penggunaan media reali di era sekarang dirasa penting dalam menjakankan pendidikan anak usia dini. Mengingat media realia dapat menggugah siswa memahami materi pembelajaran seperti dalam materi sains pengenalan hewan guru dapat menggunakan tiruan atau boneka untuk menjelaskan materi pada siswa. (Novie Azizah et al., 2021, p. 84) Selain memudahkan siswa penggunaan media ini juga dapat merangsang kognitif siswa melalui percobaan yang dilakukan siswa. Dengan melihat, mendengarkan, dan meraba serta percobaan dapat meningkatkan kognitif anak usia dini.(Zahra & Harmawati, 2019, p. 8) Hal ini penting sekali diterapkan guru dalam pemilihan metode dan media yang tepatguna untuk mengajarkan materi pada anak usia dini khususnya dalam menyampaikan materi sains. Mengingat materi sains memerlukan adanya percobaan sederhana yang dapat memberikan pemahaman pada siswa usia dini.(Susanty et al., 2019, p. 5)

Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan pengulangan-pengulangan pembiasaan baik yang dilakukan oleh guru dengan harapan siswanya dapat mengikuti pembiasaan tersebut. Metode pembiasaan ini merupakan metode penting. Anak usia dini seringkali meniru kebiasaan yang diajarkan gurnya. Maka dari itu guru anak usia dini perlu menerapkan pembiasaan-pembiasaan baik. Seperti terbiasan mengucapkan salam ketika mau masuk

kelas dan masih banyak lagi. Karena melalui pembiasaan ini dapat mengubah perilaku anak usia dini sesuai tujuan pendidikan yang akan dicapai. Al-Sharif, Nahwa Tarbiyatu Islamiyah Rasyidah, 51.

Metode pembiasaan adalah metode pembelajaran dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan baik secara teratur sehingga dapat membekas pada diri siswa baik jangka panjang atau jangka pendek. (Paramitha, 2023, p. 126) Metode pembiasaan dalam pendidikan anak usia dini dapat diterapkan melalui pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran, baris berbaris, menghafal hadis dan surat pendek, membiasakan mengucapkan salam sebelum masuk kelas dan masih banyak lagi. (Ulya, 2020, p. 55) Selain metode pembiasaan dapat mengubah perilaku anak, metode pembiasaan juga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Seperti selalu terbiasa berdoa sebelum dan setelah belajar. Karena sudah menjadi kebiasaan, siswa tanpa sengaja terbiasa disiplin tepat waktu berdoa sebelum dan sesudah belajar. (Ihsani et al., 2018, p. 51) Pembiasaan juga dapat membentuk karakter religius siswa seperti pembiasaan mengucapkan salam sebelum masuk kelas. Jika pembiasaan ini sudah diterapkan pada semua siswa. Maka, akan terciptalah karakter siswa dalam kehidupan nyata seperti membiasakan mengucapkan salam sebelum bertemu dan ketika bertemu sesama teman. (Ahsanulkhaf, 2019, p. 28) Dalam penerapannya perlu adanya peran guru dalam menerapkan metode ini. Guru sekarang hendaknya membiasakan pembiasaan baik agar dapat ditiru oleh siswa sehingga akan tertanam sikap kedisiplinan dan karakter religius siswa. (Izzah & Purwaningsih, 2017, p. 2)

Ketiga, Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini

Sarana serta prasarana pendidikan anak usia dini adalah alat yang mendukung terlaksananya pendidikan anak usia dini baik meliputi alat yang dapat digunakan guru dan siswa ataupun fasilitas sekolah yang bersifat permanen. Sarana prasarana juga dapat diartikan sebagai alat untuk mendukung guru dalam menggunakan metode yang akan diterapkan. Contoh guru menggunakan metode cerita maka guru hendaknya mencari sumber baik dari buku cerita, buku biografi tokoh ataupun dari kisah dongeng. Dalam contoh tersebut sarana yang digunakan guru adalah buku-buku yang dijadikan sumber pembelajaran. Al-Sharif, Nahwa Tarbiyatu Islamiyah Rasyidah, 46.

Sarana pendidikan diartikan sebagai alat yang dapat dimanfaatkan guru ataupun siswa guna mempermudah untuk memahami dan menyampaikan suatu materi pembelajaran. (Rosnaeni, 2019, p. 34) Prasarana pendidikan ialah fasilitas yang dapat dipergunakan/dimanfaatkan oleh guru dan siswa guna menunjang proses pembelajaran. Fasilitas ini diartikan sebagai benda yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindah seperti ruang kelas, perpustakaan, kantor dan lain sebagainya. (Ridah et al., 2017, p. 3) Adapun dalam pendidikan usia dini dalam menyamakan materi perlu adanya metode dan sarana prasarana yang saling mendukung guna mencapai tujuan pendidikan yang akan dicapai. (Binsa, 2021, p. 2) Dalam praktiknya guru hendaknya memperhatikan beberapa aspek dalam menentukan metode dan sarana prasarana yang akan digunakan khususnya serta pemilihan materi pembelajaran. (Putri Setia Zebua, Romauli Lumban Toruan, 2024, p. 261) Seperti halnya dalam menerapkan metode ceramah guru dapat

menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada guna untuk menunjang keberhasilan penyampaian materi kepada siswa. Seperti menggunakan media video anak dan mengkolaborasikan dengan metode ceramah. Sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap materi yang telah dijelaskan guru.(Pabesak & Santoso, 2023, p. 4)

Kesimpulan

Penelitian ini telah menemukan (1)Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Menurut Muhammad bin Shakir al-Sharif; (2) Sarana Macam-macam metode Pembelajaran Anak Usia Dini Menurut Muhammad bin Shakir al-Sharif. Metode pembelajaran adalah Metode pembelajaran merupakan saran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Macam-Macam Metode Pembelajaran Anak Usia Dini meliputi Metode Kisah, Metode Permainan/Game, Metode Percobaan/Eksperimen dan Metode Pembiasaan; (3) Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini adalah alat yang mendukung terlaksananya pendidikan anak usia dini baik meliputi alat yang dapat digunakan guru dan siswa ataupun fasilitas sekolah yang bersifat permanen.

Referensi

- Abdurahman, A., Febriani, D., Fauziah, F., Nurunnahar, I., Nurjanah, N., Pendidikan, U., Kampus, I., Artikel, I., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Indonesia, U. P., & Purwakarta, K. (2021). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Rangkang 1. *At-Tamkin Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33379/attamkin.v4i1.726>
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Al-Sharif, M. bin S. (2006). *Nahwa Tarbiyatu Islamiyah Rasyidah*. Tami' Khuquqi Makhfudoh.
- An'navi, S., & Sukartono. (2023). Problematika Guru dalam Menggunakan Media IT pada Pembelajaran Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 516–527. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2592>
- Apriyani, N. (2021). Metode Bermain Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 126–140. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i2.8933>
- Binsa, U. H. (2021). Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Pelangi Anak Negri Yogyakarta. *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE*, 8(2), 2021. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>
- Doludea, A., & Nuraeni, L. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Dengan Metode Bercerita Melalui Wayang Kertas Di Tk Makedonia. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i1.p1-5>
- Easter, F., Palilingan, V. R., & Djamen, A. C. (2022). Pengembangan Game Edukasi Bahasa Inggris Berbasis Mobile untuk Siswa PAUD. *Edutik : Jurnal Pendidikan*

-
- Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2(2), 259–267.
<https://doi.org/10.53682/edutik.v2i2.4679>
- Eliza, D. (2017). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Budaya Minangkabau. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini Volume*, 3(3), 153–163.
- Ester, R. (2023). Perancangan Aplikasi Game Edukasi untuk Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Desktop pada PAUD Permata. *Jurnal Ilmu Komputer*, 6(1), 7–13.
- Hasanah, U., & Gudnanto, G. (2023). Pemanfaatan Game Edukasi Wordwall Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 73. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.17650>
- Hemah, E., Sayekti, T., & Atikah, C. (2018). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30870/jpppaud.v5i1.4675>
- Hikam, F. F., & Nursari, E. (2020). Analisis Penggunaan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran Sains Bagi Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2, 38–49. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.14>
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprpti, A. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 50–55.
- Iis Novianti, & Sri Watini. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi “Asyik” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Anak Usia Dini di Paud Al-Hikmah Desa Ciptamargi Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 399–408. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.129>
- Izzah, L., & Purwaningsih, R. (2017). Peran Guru Dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 8(1), 1. [https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8\(1\).1-10](https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8(1).1-10)
- Izzati, L., & Yulsyofriend. (2020). Pengaruh metode bercerita dengan boneka tangan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 472–481.
- Kartini, Darmiyanti, A., & Riana, N. (2021). Metode mendongeng kisah nabi dalam penanaman moral anak usia dini. *As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 13–28.
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis*. Sage Publications, Inc.
- Marlina, L. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/10.19109/ra.v1i2.2679>
- Novie Azizah, E., Koesmadi, D. P., & Widyaningsih, I. (2021). Pengaruh Metode Eksperimen Melalui Media Realia Terhadap Kemampuan Sains Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 82–91. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.159>
- Nurfuady, E., Hendriana, H., & Wulansuci, G. (2019). Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(3), 65. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i3.p65-73>
- Pabesak, R. R., & Santoso, M. P. (2023). Penerapan Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Sd Kristen Di Medan. *Aletheia Christian Educators Journal*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.1.1-8>
- Paramitha, C. P. (2023). Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Kb Al-Fina Tambun Selatan. ... -Edu (Community
-

- Education Journal*), 6(2), 124–128.
<http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/12313%0Ahttp://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/download/12313/4363>
- Purnamasari, A. (2023). *Berbagai Masalah dan Kendala Guru Dalam Proses Pembelajaran*. Kompasiana.
- Putri, S., Laily, N., & Amelasasih, P. (2021). Efektivitas Metode Fonik terhadap Penurunan Tingkat Keterlambatan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 171–184. <https://doi.org/10.53627/jam.v7i2.4256>
- Putri Setia Zebua, Romauli Lumban Toruan, H. T. (2024). SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN YANG PENTING UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. *Pediaqu:Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(23), 301–316. <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>
- Ridah, P., Ali, M., & Dianmiranda. (2017). Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Khatulistiwa*, 6, 1–7.
- Rismala, Y., Aguswan, Priyantoro, D. E., & Suryadi. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 1(01), 46–55. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v1i01.273>
- Ritonga, A. A. (2022). Metode Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Quran. In *Tsaqafatuna* (Vol. 4, Issue 1). Pusdikra Mitra Jaya. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i1.163>
- Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (2015). Faktor Penyebab Menurunnya hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(112), 1–11. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v4i2.9025>
- Rosnaeni. (2019). Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(1), 36–37. file:///C:/Tugas Kuliah Semester 3/Manajemen Sarpas/prinsip sarpas Hunt Pierce.pdf
- Rusydi Ananda, O. K. B. (2017). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. CV. Widya Puspita.
- Sari Anita, Dahlan, Tuhumury Nicodemus August Ralph, Prayitno Yudi, Siegers Hendry Willem, Supiyanto, & Werdhani Sri Anastasia. (2023). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. CV. Angkasa Pelangi.
- Sriwahyuni, E., Asvio, N., & Nofialdi, N. (2017). Metode Pembelajaran Yang Digunakan Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.21043/thufula.v4i1.2010>
- Susanty, Yudistirani, S. A., Fithriyah, N. H., & Adiwarna. (2019). MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN SAINS BAGI GURU-GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI HIMPAUDI CAKUNG JAKARTA TIMUR. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat, September 2019*, 1–8. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 49–60. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.58>
- Wasis, S. (2024). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *PEDAGOGY: JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN*, 11(2), 36–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.51747/jp.v9i2.1078>

-
- Yati, P. (2016). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. *Lentera*, XVIII(1), 123–139.
- Zahra, A., & Harmawati, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Penerapan Metode Eksperimen Menggunakan Media Loose Parts pada Anak Kelompok B Info Articles. *Emphaty Cons: Journal of Guidance and Counseling*, 1(2), 7–19. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/emp>
- Zannah, S. R., & Zulfadewina, Z. (2022). Faktor Penyebab Menurunnya Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 981–991. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3044>